

## Diagnosis Kemampuan Belajar: Suatu Tinjauan Kecemasan Statistik dan Dukungan Akademik

**Muhammad Zainuddin MZ**

Universitas Islam Kediri, Indonesia

\*Corresponding author: [zainudin44@uniska-kediri.ac.id](mailto:zainudin44@uniska-kediri.ac.id)

**Abstract:** A phenomenon of complexity in the diagnosis of student learning ability, with a focus on a review that combines aspects of statistical anxiety and academic support. Statistical anxiety is a major subject in the analysis, given its significant impact on students' learning ability. This study aims to investigate the relationship between the level of statistical anxiety experienced by college students and their learning abilities while exploring the role of academic support as a mediator that may influence the relationship. Through an interdisciplinary approach that combines educational psychology, statistics, and academic management, this research is expected to provide in-depth insights into understanding the dynamics of student learning ability diagnosis at the university level. The object of the research is the students of the management study program who take statistics courses, using saturated sampling. The data collection process uses a questionnaire instrument with SMART PLS analysis. The results showed that there was a positive correlation between statistical anxiety and learning ability. This shows the large impact of statistical anxiety on learning ability. Thus, it can be said that H1 is approved and statistical anxiety has a good and noteworthy impact on the learning ability of UNISKA Kediri management study program students; There was a statistical effect of anxiety on academic support.

**Keywords:** ability; statistical emergency; academic support

**Abstrak:** Fenomena kompleksitas dalam diagnosis kemampuan belajar mahasiswa, dengan fokus pada suatu tinjauan yang menggabungkan aspek kecemasan statistik dan dukungan akademik. Kecemasan statistik menjadi subjek utama dalam analisis, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap kemampuan belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara tingkat kecemasan statistik yang dialami mahasiswa dengan kemampuan belajar mereka, sambil mengeksplorasi peran dukungan akademik sebagai mediator yang mungkin mempengaruhi hubungan tersebut. Melalui pendekatan interdisipliner yang menggabungkan psikologi pendidikan, statistik, dan manajemen akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dalam memahami dinamika diagnosis kemampuan belajar mahasiswa di tingkat perguruan tinggi. Objek penelitian adalah para mahasiswa prodi manajemen yang mengambil mata kuliah statistik, dengan menggunakan sampling jenuh. Proses pengumpulan data menggunakan instrumen kuisioner dengan analisis SMART PLS. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi positif antara kecemasan statistik dengan kemampuan belajar. Hal ini menunjukkan dampak besar kecemasan statistik terhadap kemampuan belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan H1 disetujui dan kecemasan statistik memberikan dampak yang baik dan patut diperhatikan terhadap kemampuan belajar di Mahasiswa prodi manajemen UNISKA Kediri; Terdapat pengaruh kecemasan statistik terhadap dukungan akademik.

**Kata kunci:** kemampuan; kecemasan statistik; dukungan akademik.

## PENDAHULUAN

Universitas adalah tempat di mana pendidikan tinggi berlangsung di perguruan tinggi setelah menyelesaikan studi di sekolah menengah atas atau SMA. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan setiap orang. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari bidang akademik, yaitu dari proses belajar mengajar. Belajar merupakan teori dan ilmu yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Pendidikan adalah belajar untuk memperoleh pengetahuan dalam segala bidang, dan semua fasilitas itu bisa dirasakan Ketika berada di suatu universitas atau kampus. Belajar di perguruan tinggi bukanlah hal yang mudah bagi sebagian individu (Simanjuntak et al., 2019). Menjadi mahasiswa berarti membutuhkan upaya untuk mengerjakan tugas-tugas yang berat/ringan. Mahasiswa merupakan individu yang sudah terdaftar sebagai peserta didik dan sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Kurnaeli & Sari, 2018). Tugas-tugas kuliah, ujian semester, dan praktik lapangan merupakan tanggungjawab mahasiswa untuk memenuhi syarat lulus. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dilakukan oleh individu. Prestasi dapat diperoleh dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan kemampuan ketahanan diri dalam menghadapi masalah atau situasi dalam hidup.

Hal tersebut merupakan salah satu keadaan yang membuat mahasiswa mengalami kecemasan akademik. Kecemasan akademik berkaitan dengan ketika mahasiswa merasa cemas akan keadaan masa yang akan datang karena lingkungan akademik, pengajar, maupun mata kuliah yang ditempuh (Suminta, 2016). Ujian semester merupakan salah satu standar pengukuran yang digunakan oleh pengajar untuk dapat mengukur kemampuan mahasiswa mengenai mata kuliah yang telah ditempuh. Kecemasan digambarkan dengan perasaan yang tidak menyenangkan, takut, gelisah dan khawatir akan masa yang akan datang yang disebabkan oleh suatu hal yang tidak jelas dan tidak pasti serta ditandai dengan gejala fisiologis (Hunt et al., 2023). Kecemasan dalam batas wajar dapat menjadi hal positif bagi mahasiswa, yaitu rasa cemas mendorong mahasiswa untuk belajar menjelang ujian agar mendapat hasil yang memuaskan. Sebaliknya, jika kecemasan melewati batas wajar maka akan berdampak negatif bagi mahasiswa seperti, kehilangan konsentrasi belajar (Yunitasari & Iqbal, 2020). Salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan belajar mahasiswa adalah kecemasan statistik. Mahasiswa sering mengalami kecemasan saat dihadapkan pada mata kuliah yang melibatkan statistik,

karena persepsi mereka terhadap kesulitan materi, tekanan untuk mencapai hasil yang baik, atau ketidakpastian terkait dengan evaluasi dan penilaian (Suliantiani et al., 2023). Kecemasan statistik dapat mengganggu konsentrasi, motivasi, dan kinerja belajar mahasiswa secara keseluruhan. penyebab kecemasan statistik (situasional, disposisional, dan kognitif)(Macher et al., 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan statistik dapat mempengaruhi potensi belajar siswa tentunya dengan bantuan alat statistik yang dapat memudahkan pembelajaran (Dzulfikar, 2021). Kajian ini juga diperkuat argumentasi bahwa kemampuan belajar siswa bisa ditingkatkan dengan menekan kecemasan statistik, dengan penggunaan tool yang relevan dengan pembelajaran (Nazliati et al., 2019).

Dukungan akademik juga memainkan peran penting dalam menentukan kemampuan belajar mahasiswa. Dukungan dari dosen, rekan sebaya, dan lingkungan akademik dapat memberikan mahasiswa rasa percaya diri, motivasi tambahan, dan bantuan praktis yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar (Suminta, 2016). Meskipun pentingnya kecemasan statistik dan dukungan akademik dalam mempengaruhi kemampuan belajar telah diakui secara luas, belum banyak penelitian yang menggabungkan kedua faktor ini secara holistik dalam konteks diagnosis kemampuan belajar mahasiswa (Arumsari & Ariati, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggabungkan analisis kecemasan statistik dan dukungan akademik untuk memahami secara lebih baik bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dan memengaruhi kemampuan belajar mahasiswa (Hidayat, 2018). Dengan memahami hubungan antara kecemasan statistik, dukungan akademik, dan kemampuan belajar mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi institusi pendidikan dalam merancang strategi diagnosis dan intervensi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat perguruan tinggi.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka pada pelaksanaan penelitian ini dapat dirumuskan suatu permasalahan yang menjadi fokus pembahasan yaitu kecemasan akademik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan belajar mahasiswa prodi manajemen, kecemasan akademik berpengaruh terhadap dukungan akademik dan kecemasan akademik berpengaruh terhadap kemampuan belajar mahasiswa yang dimediasi oleh dukungan akademik.

Pendekatan dan pemecahan masalah penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dan menganalisis variabel-variabel yang terlibat dalam diagnosis kemampuan belajar mahasiswa. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka atau statistik, yang kemudian dianalisis secara objektif menggunakan teknik-teknik statistik (Riyanto & Hatmawan, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrumen penelitian yang teruji secara klinis untuk mengukur tingkat kecemasan statistik dan dukungan akademik dari sampel mahasiswa yang representative (Sekaran & Bougie, 2017). Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial yaitu analisis multivariat, untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Ghozali, 2021). Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih sistematis dan terukur tentang dinamika diagnosis kemampuan belajar mahasiswa, serta untuk mengidentifikasi pola-pola atau tren yang mungkin tersembunyi dalam data (Hair et al., 2014).

*State of the art* dalam penelitian mengenai diagnosis kemampuan belajar dengan fokus pada kecemasan statistik dan dukungan akademik telah mencatat beberapa temuan yang signifikan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kecemasan statistik dapat memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja belajar mahasiswa di mata kuliah yang melibatkan aspek statistik (Zhong et al., 2022). Selain itu, dukungan akademik dari dosen dan lingkungan belajar juga telah terbukti memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa mengatasi kesulitan belajar (Cui et al., 2019). Namun, kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang menggabungkan kedua faktor tersebut secara holistik dalam konteks diagnosis kemampuan belajar mahasiswa (Eshet et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana interaksi antara kecemasan statistik dan dukungan akademik dapat memengaruhi kemampuan belajar mahasiswa secara keseluruhan. Melalui pendekatan yang menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi dinamika kompleks antara faktor-faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi diagnosis kemampuan belajar mahasiswa di tingkat perguruan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi diagnosis dan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

## **METDE**

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 1000 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Metoda penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan yang tercermin dalam RAB.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif atau paradigma penelitian ini digambarkan dengan *positivism research* (Haryanti, 2019). Sugiyono (2018) menjelaskan pada tahap pelaksanaan penelitian menggunakan pendekatan *explanatory research* yaitu suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausal (sebab akibat) atas beberapa variabel. Arikunto (2018) juga menjelaskan pengumpulan data dalam penelitian merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui instrumen kuisioner yang disebar dan diisi oleh responden berkaitan dengan variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan pada objek penelitian yaitu para mahasiswa prodi manajemen UNISKA kediri. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan metode pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Pengukuran variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel eksogen, endogen serta variabel intervening. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan *structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS)(Ghozali, 2021). Tahapan analisis mengevaluasi pengukuran model (*outer model evaluation*) dan evaluasi model *structural* (*Inner Model Evaluation*) serta pengujian mediasi atau pengaruh tidak langsung (Solimun et al., 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

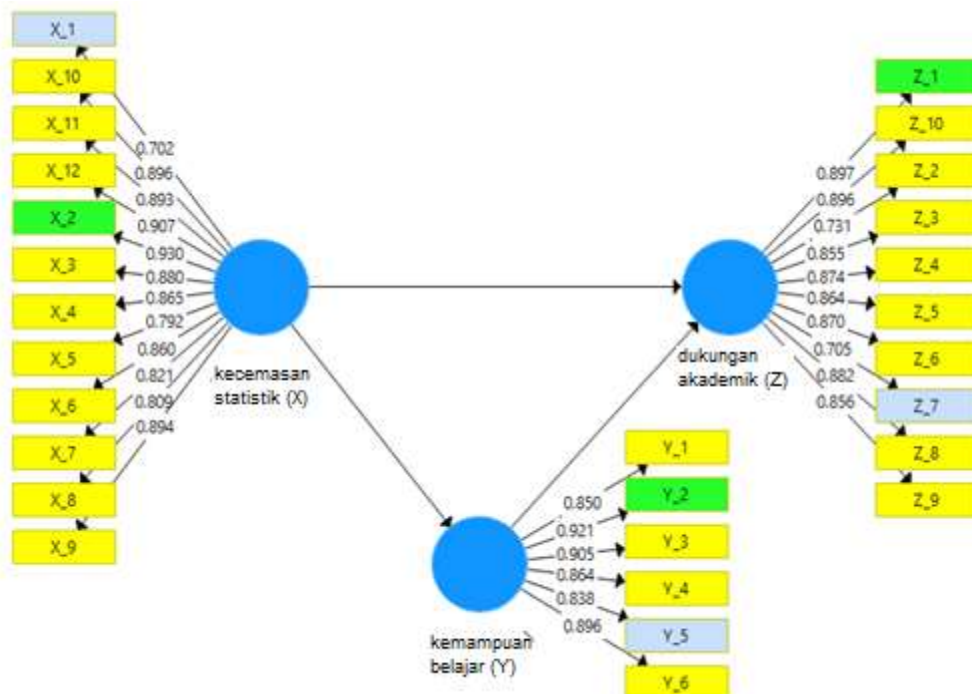
Penerapan analisis regresi guna memperkirakan hubungan sebab akibat antarvariabel (casual model), yang sudah ditentukan sebelumnya sesuai teori, dan mengidentifikasi pola hubungan antara tiga variabel atau lebih dikenal dengan istilah analisis jalur. Metode yang merupakan perpanjangan dari analisis regresi linear berganda ini berguna untuk menguji pengaruh variabel intervening. dan tidak berguna untuk menarik kesimpulan atau menyangkal teori. PLS ialah teknik statistik yang dipergunakan dalam penelitian ini supaya bisa mengevaluasi hipotesis. Pendekatan alternatif analisis model persamaan struktural (SEM) berbasis varian ialah PLS. Keuntungan metode ini

adalah dapat diperkirakan dengan ukuran sampel yang relatif kecil dan tanpa membutuhkan asumsi apa pun.

PLS merupakan teknik statistik yang dipergunakan supaya bisa mengevaluasi hipotesis. Pendekatan alternatif analisis model persamaan struktural (SEM) berbasis varian ialah PLS. Keuntungan metode ini adalah bisa diperkirakan dengan ukuran sampel yang relatif kecil dan tanpa membutuhkan asumsi apa pun. Tahap selanjutnya adalah mendefinisikan model struktural yang hendak melihat bagaimana tiap variabel yang potensial eksogen mempengaruhi variabel yang potensial endogen, setelah dijelaskan model pengukuran setiap variabel yang potensial. Instrumen yang digunakan adalah Aplikasi Smart PLS Versi 3.2.9 yang ditujukan khusus untuk estimasi persamaan struktural berbasis varians.

#### ***Analysis Measurement (Outer Model)***

Outer Model berguna untuk mengevaluasi ketergantungan maupun validitas model. Validitas konvergen dan diskriminan dari indikator yang menyusun konstruk laten, serta reliabilitas komposit untuk blok indikator, berguna sebagai pengevaluasi *Outer Model* dengan indikator refleksif. Berdasarkan hasil pengolahan data *loading factor* yang ditampilkan pada Gambar 4.1:



**Gambar 1.** Outer Model

Data tersebut di atas dianggap asli karena memenuhi aturan umum yang mengharuskan nilai loading faktor setiap indikator  $> 0,7$ . Nilai *Loading Factor* untuk

masing-masing indikasi, termasuk nilai tertinggi dan terendah, dijelaskan di bawah ini. Baris X<sub>2</sub> sebesar 0,930 memuat indikator kecemasan statistik dengan nilai *loading factor* tertinggi. Pada X<sub>1</sub> sebesar 0,702, kini terdapat indikasi terendah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator kecemasan statistik dapat diandalkan untuk mengukur konstruksi dan cocok untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya. Pernyataan Y<sub>2</sub> mempunyai indikator kemampuan belajar dengan nilai *Loading Factor* tertinggi yaitu sebesar 0,921. Pada Y<sub>5</sub>, indikator berada pada titik terendahnya yaitu 0.838. Hal ini menunjukkan validitas masing-masing indikator kemampuan belajar dalam mengukur konstruksinya, sehingga memungkinkan penerapannya pada penelitian selanjutnya. Indikator kemampuan belajar pernyataan Z<sub>1</sub> dengan nilai *loading factor* tertinggi yaitu 0,897 terdapat disitu. Sedangkan indikasi terendah terletak pada Z<sub>7</sub> sebesar 0,705. Perihal ini memperlihatkan bila setiap indikator dukungan akademik dapat diandalkan dalam mengukur konstruksinya, sehingga cocok untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji Keabsahan adalah uji yang memperlihatkan seberapa baik alat ukur yang dipergunakan dapat menangkap subjek yang diminati. Uji Keabsahan digunakan untuk mengetahui validitas suatu kuesioner. Uji Keabsahan adalah uji yang memperlihatkan seberapa baik alat ukur yang dipergunakan dapat menangkap subjek yang diminati. Uji Keabsahan digunakan untuk mengetahui validitas suatu kuesioner. Nilai faktor pemuatan wajib di atas 0,70 menurut Rule of Thumb, yang kerap dipergunakan untuk mengevaluasi validitas konvergen; Namun pembebanan 0,50 hingga 0,60 masih sesuai untuk penelitian tahap pengembangan skala (Ghozali, 2016:74). Silakan lihat lampiran untuk melihat hasil faktor pemuatan. Outputnya menunjukkan bahwa indikator-indikator variabel memenuhi validitas konvergen karena mempunyai tingkat validitas yang tinggi, yaitu jika nilai pemuatannya > dari 0,70. Uji *Average Variance Extracted (AVE)* dan uji *Discriminant Validity* merupakan uji selanjutnya dalam analisis.

Untuk memastikan bahwa setiap gagasan dalam suatu konstruk atau variabel yang potensial berbeda dengan variabel lain, digunakan validitas diskriminan. Suatu model dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik, menurut Latan dan Ghozali (2012), jika nilai korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi konstruk. Lampiran menunjukkan tabel pembebanan silang. memperlihatkan temuan validitas diskriminan model penelitian melalui pengujian nilai

cross loading. Setiap indikasi dalam variabel penelitian bernilai *cross loading* yang paling tinggi pada variabel yang diciptakannya dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel lain, perihal ini terlihat dari hasilnya. Dari hasil itu bisa memberi simpulan jika indikator yang dipergunakan dalam studi ini bervaliditas diskriminan yang kuat dalam membangun variabel-variabel yang relevan.

Angka AVE juga menunjukkan validitas konvergen. Setiap konsep dalam penelitian ini mempunyai nilai AVE  $> 0,5$  (Ghozali, 2016). Akibatnya, model yang diuji tidak menunjukkan masalah dengan validitas konvergen.

**Tabel 1.** *Average Variance Extracted*

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Kemampuan belajar (Y)	0,773
Dukungan akademik (Z)	0,715
Kecemasan statistik (X)	0,733

*Sumber: Output Program Smart PLS (2024)*

Diketahui nilai AVE setiap konstruk  $> 0,5$ . Hasilnya, model yang dievaluasi tidak menunjukkan permasalahan validitas konvergen, yang menunjukkan bahwa konstruk model penelitian bervaliditas diskriminan yang baik.

Reliabilitas suatu konstruk atau variabel yang potensial juga dapat dinilai dengan mencermati nilai reliabilitas komposit dari blok indikator yang mengukur konstruk tersebut, selain juga dinilai dengan validitas konvergen dan diskriminan. Lampiran menampilkan temuan keluaran PLS untuk reliabilitas komposit dan nilai Cronbach alpha. Model tersebut menunjukkan bahwa semua konstruksi memiliki nilai keandalan komposit  $> 0,70$ . Konsekuensinya, bisa dikatakan bila semua konstruk mempunyai ketergantungan yang baik dalam memenuhi batasan nilai minimum yang diperlukan (Ghozali, 2016:75).

**Tabel 2.** *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Kesimpulan
Kemampuan belajar (Y)	0,970	0.7	Reliabel
Dukungan akademik (Z)	0,953	0.7	Reliabel
Kecemasan statistik (X)	0,961	0.7	Reliabel

*Sumber: Output Program Smart PLS (2024)*

Selain mengevaluasi validitas diskriminan dan validitas konvergen, outer model pun bisa dievaluasi dengan menguji reliabilitas konstruk atau variabel yang potensial yang ditentukan dengan memeriksa nilai *Cronbach alpha* blok indikator.

**Tabel 3.** *Cronbach's Alpha*



Variabel	Cronbach's Alpha	Rule of Thumb	Kesimpulan
Kemampuan belajar (Y)	0,966	0.6	Reliabel
Dukungan akademik (Z)	0,967	0.6	Reliabel
Kecemasan statistik (X)	0,955	0.6	Reliabel

Sumber: *Output Program Smart PLS (2024)*

Data diatas, suatu konstruk dianggap dapat diandalkan jika nilai *Cronbach alpha* > 0,60. Variabel kecemasan statistik (X), dukungan akademik (Z), dan kemampuan belajar (Y) dinilai reliabel berdasarkan hasil yang ditunjukkan dengan nilai *Cronbach's alpha* yang melebihi 0,6. Atas dasar itulah, dapat dikatakan bila seluruh konstruksi yang andal dan berkualitas tinggi mematuhi batasan nilai minimum yang diperlukan.

### Analisis Model Struktural atau *Inner Model*

*Inner model* atau model struktural diselidiki untuk mengetahui korelasi antara nilai signifikansi, *R-square*, dan konstruk model penelitian. Model struktural dievaluasi menggunakan signifikansi koefisien parameter jalur struktural dan *R-square* untuk komponen dependen uji-t. Langkah analisis model evaluasi struktural terlihat melalui beberapa indikator, antara lain:

Nilai *R-Square* untuk masing-masing variabel yang potensial endogen berfungsi sebagai kapasitas prediksi model struktural, serta nilai inilah yang pertama kali kita pertimbangkan saat mengevaluasi model struktural menggunakan PLS. Pengaruh beberapa faktor laten eksogen terhadap sejauh mana variabel yang potensial endogen mempunyai pengaruh yang berarti dapat dijelaskan dengan perubahan nilai *R-Square*. Menurut Ghozali (2016), model dapat diklasifikasikan kuat, sedang, atau lemah berdasarkan nilai *R-Square*-nya sejumlah 0,75, 0,50, dan 0,25.

**Tabel 4. Hasil R Square**

	R Square	R Square Adjusted
Kemampuan belajar (Y)	0,905	0,904
Dukungan akademik (Z)	0,967	0,967

Sumber: *Output Program Smart PLS (2024)*

Tabel 4 nilai *R-Square* pada variabel kemampuan belajaryaitu sebesar 0,905. Temuan ini memperjelas mengapa persentase kemampuan belajar sebesar 90,5%. Oleh karena itu, hasil perhitungan R<sup>2</sup> menunjukkan nilai yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sembilan puluh lima persen Kemampuan belajar dipengaruhi oleh variabel lain, dan sembilan puluh lima persen ditentukan oleh variabel implementasi *Greenport*.

Sedangkan variabel kepuasan pelanggan pelayanan mempunyai nilai *R Square* sebesar 0,967. Temuan ini memberikan penjelasan atas tingkat kemampuan belajar sebesar 96,7%. Oleh

karena itu, hasil perhitungan R2 menunjukkan nilai yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa 96,7% kemampuan belajar ditentukan oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan statistic dan dukungan akademik, sedangkan tersisa sejumlah 3,3% terpengaruh oleh faktor lainnya.

### Hasil Pengujian Hipotesis (*Boostrapping*)

Untuk menilai model digunakan proses bootstrapping untuk melihat nilai signifikan dan mengidentifikasi pengaruh variabel. T-Statistik dan P-Values diuji dalam proses pengujian hipotesis penelitian ini. Jika P-Value < 0,05 dan nilai Uji-T > 1,96 (nilai t tabel), maka hipotesis dianggap diterima. Pada lampiran ditampilkan hasil Koefisien Jalur yaitu sebagai berikut.

Outputnya menunjukkan bahwa ketujuh hipotesis tersebut signifikan, dan karena nilai Uji-T > 1.96 P-Values < 0.05, maka seluruh hipotesis diterima. Tabel 5 menggambarkan hal ini:

**Tabel 5.** Pengaruh dan Pengaruh

	Pengaruh langsung dan Pengaruh Tidak Langsung	Koefisien Parameter	Uji-T	P-Values	Hasil
H <sub>1</sub>	Kecemasan statistik(X) -> Kemampuan belajar(Y)	0,951	92,862	0,000	Diterima
H <sub>2</sub>	Kecemasan statistik(X) -> Dukungan akademik (Z)	0,374	8,473	0,000	Diterima
H <sub>3</sub>	Kemampuan belajar(Y) -> Dukungan akademik (Z)	0,621	14,090	0,000	Diterima
H <sub>4</sub>	Kecemasan statistik(X) -> Kemampuan belajar (Y) -> Dukungan akademik (Z)	0,591	14,405	0,000	Diterima

Sumber: Output Program Smart PLS (2024)

#### 1. Hipotesis 1 : Pengaruh kecemasan statistik terhadap kemampuan belajar

Terdapat korelasi positif antara kecemasan statistik dengan kemampuan belajar, dengan koefisien parameter sebesar 0,951 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut mengarah ke arah positif. Artinya, peningkatan kecemasan statistik sebesar satu satuan akan berdampak pada peningkatan kemampuan belajar . Kemampuan belajarsebesar 0,951. Selain itu, menurut Uji-T H1, nilai P adalah 0,000, < level sebenarnya, atau 0,000 < 0,05, dan nilainya adalah 92,862, > level tersebut, atau 92,862 > 1,96. Hal ini menunjukkan dampak besar kecemasan statistik terhadap kemampuan belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan H1 disetujui dan kecemasan

statistik memberikan dampak yang baik dan patut diperhatikan terhadap kemampuan belajar di Mahasiswa prodi manajemen UNISKA Kediri.

## **2. Hipotesis 2 : Pengaruh kecemasan statistik terhadap dukungan akademik**

Terlihat bahwa pengaruh kecemasan statistik terhadap dukungan akademik dengan koefisien parameter sebesar 0,374 yang menunjukkan bahwa arah pengaruh antara kecemasan statistik terhadap dukungan akademik adalah positif sebesar 0,374 artinya jika terjadi peningkatan dalam kecemasan statistik sejumlah 1 satuan, berarti dukungan akademik mengalami peningkatan sejumlah 1 satuan. 0,374. Selain itu, dampak kecemasan statistik terhadap dukungan akademik cukup besar, dibuktikan dengan Uji-T H2 sebesar  $8,473 > \text{level}$  atau  $8,473 > 1,96$  dan P-value H3 sebesar  $0,000 < \text{level}$  sebenarnya atau  $0,000 < 0,05$  Atas dasar itulah, bisa dikatakan H3 diterima yang memperlihatkan bila kecemasan statistik pada Mahasiswa prodi manajemen UNISKA Kediri telah memberikan dampak positif dan penting terhadap dukungan akademik.

## **3. Hipotesis 3 : Pengaruh kemampuan belajar terhadap dukungan akademik**

Selain itu, dampak kemampuan belajar terhadap dukungan akademik cukup besar, dibuktikan dengan Uji-T H2 sebesar  $8,473 > \text{level}$  atau  $8,473 > 1,96$  dan P-value H3 sejumlah  $0,000 < \text{level}$  sebenarnya atau  $0,000 < 0,05$ . Atas dasar itulah, bisa dikatakan H3 diterima yang memperlihatkan bila kecemasan statistik pada Mahasiswa prodi manajemen UNISKA Kediri telah memberikan dampak positif dan penting terhadap dukungan akademik jasa. Selain itu, nilai P untuk H2 adalah  $0,000 < \text{tingkat}$  sebenarnya atau  $0,000 < 0,05$ , dan nilai untuk T-Statistik H2 adalah 14,090, lebih tinggi dari tingkat tersebut atau  $14,090 > 1,96$ . Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh kemampuan belajar terhadap dukungan akademik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sejak H2 disetujui maka dukungan akademik di Mahasiswa prodi manajemen UNISKA Kediri mempunyai dampak yang baik dan patut diperhatikan terhadap dukungan akademik.

## **4. Hipotesis 4 : Pengaruh kecemasan statistic terhadap dukungan akademik melalui kemampuan belajar**

Kecemasan statistik memberikan pengaruh positif terhadap dukungan akademik yang diukur melalui kemampuan belajar, dengan koefisien parameter sebesar 0,591.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kecemasan statistik positif terhadap dukungan akademik yang diukur dengan kemampuan belajar, sebesar 0,591. Dengan kata lain, peningkatan kecemasan statistik melalui dukungan akademik sebesar satu satuan akan meningkatkan kemampuan belajar sebesar 0,591. Selain itu, Uji-T H4 sebesar 14,405 menunjukkan bahwa pengaruh kecemasan statistik terhadap dukungan akademik melalui kemampuan belajar adalah signifikan, karena  $t > t_{table}$  atau  $14,405 > 1,96$ , dan P-value H4 sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pengaruhnya  $< \alpha$  atau  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan H4 diterima, artinya kecemasan statistik di Mahasiswa prodi manajemen UNISKA Kediri sendiri memberikan dampak terhadap kemampuan belajar akibat dukungan akademik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara kecemasan statistik dengan kemampuan belajar. Hal ini menunjukkan dampak besar kecemasan statistik terhadap kemampuan belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan H1 disetujui dan kecemasan statistik memberikan dampak yang baik dan patut diperhatikan terhadap kemampuan belajar di Mahasiswa prodi manajemen UNISKA Kediri; Terdapat pengaruh kecemasan statistik terhadap dukungan akademik. Hal ini memperlihatkan bila kecemasan statistik pada Mahasiswa prodi manajemen UNISKA Kediri telah memberikan dampak positif dan penting terhadap dukungan akademik; Terdapat Pengaruh kemampuan belajar terhadap dukungan akademik, Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh kemampuan belajar terhadap dukungan akademik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sejak H2 disetujui maka dukungan akademik di Mahasiswa prodi manajemen UNISKA Kediri mempunyai dampak yang baik dan patut diperhatikan terhadap dukungan akademik; Terdapat Pengaruh kecemasan statistik terhadap dukungan akademik melalui kemampuan belajar. Dengan demikian artinya kecemasan statistik di Mahasiswa prodi manajemen UNISKA Kediri sendiri memberikan dampak terhadap kemampuan belajar akibat dukungan akademik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi ke X*. In *Rienika Cipta*. Jakarta: PT Rienika Cipta.
- Arumsari, A. L., & Ariati, J. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dan Efikasi Diri Akademik Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas Xii Sma N 3 Magelang. *Jurnal EMPATI*, 7(1), 175–187. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20184>

- Cui, S., Zhang, J., Guan, D., Zhao, X., & Si, J. (2019). Antecedents of statistics anxiety: An integrated account. *Personality and Individual Differences*, 144(February), 79–87. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.02.036>
- Dzulfikar, A. (2021). *Pengaruh Kecemasan Statistika ( the Influence of Statistics Anxiety on Reasoning*. 04(02), 1–10.
- Eshet, Y., Steinberger, P., & Grinautsky, K. (2022). Does statistics anxiety impact academic dishonesty? Academic challenges in the age of distance learning. *International Journal for Educational Integrity*, 18(1), 1–19. <https://doi.org/10.1007/s40979-022-00117-w>
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F. J., Sarstedt, M., Hopkins, L., & G. Kuppelwieser, V. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Haryanti, N. (2019). *Metode Penelitian Ekonomi*. Bandung: Manggu.
- Hidayat, A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Adversitas Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Menyelesaikan Skripsi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 299–304. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4573>
- Hunt, B. W., Mari, T., Knibb, G., Christiansen, P., & Jones, A. (2023). Statistics anxiety and predictions of exam performance in UK psychology students. *PLoS ONE*, 18(8 August), 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0290467>
- Kurnaeli, K., & Sari, I. T. P. (2018). Analisis Kinerja Tenaga Kependidikan Akademik Terhadap Kepuasan Mahasiswa (Studi Kasus Perguruan Tinggi Di Kabupaten Garut). *Jurnal Wacana Ekonomi*, 17(3), 178–188.
- Macher, D., Paechter, M., Papousek, I., Ruggeri, K., Freudenthaler, H. H., & Arendasy, M. (2013). Statistics anxiety, state anxiety during an examination, and academic achievement. *British Journal of Educational Psychology*, 83(4), 535–549. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8279.2012.02081.x>
- Nazliati, Sari, R., & Fitriyani. (2019). Diagnosis Kecemasan Statistik Pendidikan Pada Mahasiswa Non-. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(1), 61–75.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Edisi 6 Buku 2*. In Jakarta: Salemba Empat.
- Simanjuntak, E., Fajrianti, F., & Purwono, U. (2019). Skala Cyberslacking Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 18(1), 55. <https://doi.org/10.14710/jp.18.1.55-68>
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. Universitas Brawijaya Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Peneiltian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Skripsi : Universitas Islam Kadiri.

- Suliantiani, N. M., Sridana, N., Triutami, T. W., & Soepriyanto, H. (2023). Analisis Kecemasan dan Disposisi Matematis Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Gaya Belajar Matematika Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Gerung Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1499–1508. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1524>
- Suminta, R. R. (2016). Kecemasan statistik ditinjau dari dukungan akademik. *Quality*, 4(1), 120–139.
- Yunitasari, D., & Iqbal, M. (2020). Kecemasan Statistika pada Mahasiswa Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.31764/justek.v3i2.3701>
- Zhong, J., Chen, Y., Yan, J., & Luo, J. (2022). The mixed blessing of cyberloafing on innovation performance during the COVID-19 pandemic. *Computers in Human Behavior*, 126(August 2021), 106982. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.106982>